

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian di negara berkembang yang berbasis agraris seperti Indonesia sangatlah penting. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian besar karena peranan sektor tersebut sangat penting bagi pembangunan perekonomian negara Indonesia. Indonesia sendiri memiliki sumberdaya alam yang potensial bagi pengembangan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang tangguh dan dapat diandalkan dalam menunjang ketersediaan pangan yang dibutuhkan masyarakat (Salendu et al., 2020). Sektor pertanian berperan sangat penting dalam mengatasi adanya krisis yang disebabkan karena guncangan ekonomi ataupun faktor lain. Hal ini seperti yang dinyatakan Yulia, Lukman M. Baga. (2017) berkaitan dengan peran sektor pertanian tersebut. Keadaan negara kita saat ini sedang menghadapi guncangan yang disebabkan karena adanya Pandemi Covid-19.

Pada tanggal 31 Desember 2019, World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus pneumonia yang terjadi di Wuhan Tiongkok. Kasus pneumonia ini terjadi disebabkan oleh virus corona terbaru bernama COVID-19 yang berarti corona virus disease 2019 (WHO, 2020). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Di negara Indonesia, kasus pertama terjadi sejak Pemerintah Indonesia mengumumkan dua Warga Negara Indonesia (WNI) dinyatakan positif terinfeksi corona virus disease 2019. pada hari Selasa 31 Maret 2020, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mencatat, jumlah pasien Covid-19 di Indonesia yang sembuh sebanyak 81 orang, sedangkan kasus

positif bertambah 1.528 dan meninggal dunia 136 orang (Hartati dkk., 2020). Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi, pariwisata bahkan ke sector pertanian.

Dampak yang ditimbulkan diantaranya penurunan daya beli yang disebabkan penurunan pendapatan bagi sektor produktif. Disisi lain, adanya kebijakan pemerintah berkaitan dengan Pandemi Covid-19 berdampak terhadap banyaknya tenaga kerja yang di PHK. Menurut Salendu, dkk (2020) keadaan ini sangat mengguncang perekonomian secara Nasional bahkan regional sampai di pedesaan. Sektor pertanianlah yang didorong sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat.

Dalam konteks pertanian, penyediaan kesempatan kerja masih memungkinkan tertampung pada berbagai jenis dan bentuk pertanian salah satunya yaitu pertanian perkotaan. Secara nasional, sektor pertanian memiliki peran dalam menyediakan pangan dan kesempatan kerja selain peran penting lainnya dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan (Cahaya, 2014). Oleh karena itu, sektor pertanian masih menjadi pilihan bagi tenaga kerja yang terkena dampak pandemi Covid19 baik sebagai sumber mata pencaharian yang utama maupun sampingan. Disamping itu, maraknya alih fungsi lahan produktif pertanian ke sektor non pertanian serta kurangnya minat generasi muda dibidang pertanian merupakan tantangan pengembangan pertanian yang membutuhkan penanganan serius termasuk pertanian perkotaan.

Sumber daya alam dan sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan pertanian. Sumber daya alam yang dimaksudkan meliputi

ketersediaan lahan, media tanam, dan air, sedangkan sumber daya manusia yang berpengaruh terhadap pengembangan pertanian perkotaan adalah pelaku pertanian itu sendiri, yaitu petani (Mayasari dkk., 2015). Pertanian di perkotaan dapat memperbaiki kualitas udara, mengurangi panas kota, selain itu sampah organik rumah tangga dapat diolah dan dimanfaatkan untuk pertanian (De Bon dkk., 2010). Pada saat yang sama, pemanfaatan pekarangan juga memberikan manfaat estetik dan psikologis sebagai sarana rekreasi.

Dalam menerapkan suatu inovasi, kondisi ekonomi, sosial, budaya dan psikologi masing-masing rumah tangga berbeda-beda (Mohri dkk., 2013). Pada masyarakat perkotaan yang heterogen, sikap terhadap lingkungan berbeda pada setiap individu dan rumah tangga, sehingga berbeda juga motivasi masyarakat perkotaan untuk memanfaatkan pekarangan tersebut (Gusfarina & Irham, 2019). Pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan ini dapat berkelanjutan dan berkesinambungan, haruslah menyesuaikan dengan motivasi dari masyarakat itu sendiri. Dalam melaksanakan pertanian di beberapa kota besar, motivasi lingkungan menjadi motivasi utama masyarakat (Ciftcioglu, 2017).

Pada masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali perbedaan yang melatar belakangi akan motivasi dari para petani perkotaan. Menurut (Simatele & Binns, 2008) motivasi ekonomilah yang melatar belakangi masyarakat perkotaan melakukan usahatani diantaranya sebagai sumber makanan bagi keluarga, mengurangi pengeluaran serta menambah pendapatan rumah tangga. Tingginya polusi udara di perkotaan serta kurangnya ruang terbuka hijau juga akan mengganggu kesehatan masyarakat, baik dalam jangka waktu pendek maupun panjang (Setyowati, 2008). Jarak dari sumber makanan yang cukup jauh

menumbuhkan kekhawatiran pada kualitas makanan yang mereka makan (Corrigan, 2011). Masyarakat kota mengakui bahwa makanan yang mereka hasilkan sendiri lebih segar, sehat dan bergizi (Gauder dkk., 2018). Namun manfaat kesehatan yang lebih luas lagi adalah bagaimana pemanfaatan lahan pekarangan membantu mereka secara psikologis menanamkan kesabaran, kedisiplinan dan juga menjaga kesehatan fisik. Manfaat kesehatan juga menjadi salah satu motivasi yang mempengaruhi para petani untuk ikut andil dalam pemanfaatan pekarangan di perkotaan (Egli dkk., 2016).

B. Rumusan Masalah

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah paling sempit dibanding dengan daerah tingkat II lainnya, yaitu hanya 32,5 Km² yang berarti 1,025% dari luas wilayah Propinsi DIY. Terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 616 RW, dan 2.532 RT, serta dihuni oleh 431.939 jiwa (sumber data dari BPN per tanggal 4 Maret 2019) dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa/Km². Walaupun memiliki luas wilayah tersempit, namun perhatian pemerintah daerah terhadap sektor pertanian di perkotaan bisa dibilang cukup tinggi. Disamping itu, antusias masyarakat kota terhadap pentingnya pemanfaat lahan pekarangan guna ketahanan pangan terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini, sangatlah baik. Hal ini terbukti dengan banyaknya kelompok tani yang ada di Kota Yogyakarta yaitu kurang lebih sebanyak 177 kelompok tani.

Mengingat motivasi merupakan pondasi awal bagi semua orang dalam melakukan aktivitas kerjanya, maka berdasarkan hal tersebut, perlu diketahui mengetahui apa yang menjadi motivasi anggota kelompok tani dan faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok tani dalam

pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan, serta sejauh mana dorongan dan keinginan anggota kelompok tani dalam mengelola pertanian perkotaan, terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini.

C. Tujuan Penelitian

2. Mengetahui motivasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan pada masa pandemi Covid-19.
3. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan perkotaan

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai media pembelajaran sekaligus informasi terkait *urban farming*
2. Bagi petani, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk terus meningkatkan motivasi dan juga kinerja dalam memanfaatkan lahan di perkotaan guna memenuhi kebutuhan pangan ataupun ekonomi, terlebih pada saat situasi seperti sekarang ini.
3. Bagi pihak lain, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan informasi dan bahan perbandingan lain dibidang yang sama.